

PENGUATAN PERAN MASYARAKAT PESISIR DALAM IMPLEMENTASI EKONOMI BIRU BERKELANJUTAN DI PANTAI LEATO SELATAN, KOTA GORONTALO

Strengthening the Role of Coastal Communities in the Implementation of a Sustainable Blue Economy on South Leato Beach, Gorontalo City

**Sri Fitriani Monoarfa*, Nuralim Pasingi, Agustina, Ridha Hiola,
Sitty Ainsyah Habibie**

Manajemen Sumber Daya Perairan, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jenderal Sudirman No. 6, Dulalowo Timur, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128

*Alamat korespondensi: ririmonoarfa@ung.ac.id

ABSTRAK

Kawasan pesisir Pantai Leato Selatan, Kota Gorontalo, memiliki potensi sumber daya laut yang signifikan, namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Konsep ekonomi biru merupakan pendekatan strategis untuk mendorong pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat pesisir dalam mendukung implementasi ekonomi biru dan manfaat sumber daya laut. Metode pelaksanaannya meliputi survei awal, penyuluhan dan pendidikan, serta diskusi interaktif yang melibatkan masyarakat pesisir, personel dari Pangkalan Angkatan Laut Gorontalo, komunitas penyelam, mahasiswa, dan dosen. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang konsep ekonomi biru, peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem laut, dan pengembangan sinergi multi-pemangku kepentingan dalam pengelolaan sumber daya pesisir. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mendorong partisipasi masyarakat sebagai kunci keberhasilan pembangunan ekonomi biru yang berkelanjutan.

Kata kunci: ekonomi biru, partisipasi masyarakat, sumber daya perairan, pesisir, Gorontalo

ABSTRACT

The coastal area of Leato Selatan Beach, Gorontalo City, has significant aquatic resource potential but faces challenges related to community awareness and participation in sustainable resource management. The blue economy concept offers a strategic approach to promote sustainable utilization of aquatic resources while improving the welfare of coastal communities. This community service program aimed to enhance community understanding, awareness, and participation in supporting the implementation of the blue economy and sustainable aquatic resource management. The methods included an initial survey, socialization and educational activities, counseling sessions, and interactive discussions involving coastal communities, personnel from the Gorontalo Naval Base, diving communities, students, and lecturers. The results indicate increased community understanding of the blue economy concept, greater awareness of the importance of conserving aquatic ecosystems, and strengthened multi-stakeholder collaboration in coastal resource management. This program contributes positively to fostering community participation as a key factor in achieving sustainable blue economy development.

Keywords: blue economy, community participation, aquatic resources, coastal area, Gorontalo

PENDAHULUAN

Kawasan pesisir dan laut merupakan kawasan strategis dengan potensi sumber daya alam yang signifikan, termasuk perikanan, wisata bahari, dan jasa lingkungan. Namun, pemanfaatan sumber daya perairan yang tidak berkelanjutan berpotensi menyebabkan degradasi lingkungan dan mengurangi kesejahteraan masyarakat pesisir. Situasi ini menunjukkan bahwa pembangunan pesisir tidak hanya membutuhkan eksploitasi sumber daya, tetapi juga pendekatan pengelolaan jangka panjang. Seiring meningkatnya tekanan pada ekosistem pesisir, konsep ekonomi biru telah berkembang sebagai paradigma pembangunan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan keadilan sosial. Ekonomi biru tidak hanya berfokus pada optimalisasi nilai ekonomi sumber daya perairan, tetapi juga pada penguatan peran masyarakat sebagai aktor kunci dalam mengelola sumber daya tersebut.

Dalam hal implementasi, implementasi ekonomi biru di kawasan pesisir sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola dan sinergi antar aktor. Safitri, et al. (2023) menekankan bahwa pengelolaan pesisir berkelanjutan akan lebih efektif jika melibatkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan kolaboratif ini semakin penting mengingat kompleksitas masalah pesisir yang tidak dapat diselesaikan oleh satu aktor saja. Meskipun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi ekonomi biru di Indonesia masih menghadapi tantangan, khususnya dalam hal kapasitas masyarakat dan lembaga lokal. Alfandri, et al. (2024) dan Ujianti, et al. (2025) mengungkapkan bahwa pemahaman masyarakat yang rendah dan terbatasnya pendampingan berkelanjutan merupakan faktor penghambat dalam implementasi prinsip-prinsip ekonomi biru di tingkat lokal. Situasi ini diperkuat oleh studi Hendarman, et al. (2024), yang menekankan bahwa partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci yang seringkali kurang dioptimalkan dalam pengembangan ekonomi biru di Indonesia.

Pantai Leato Selatan di Kota Gorontalo merupakan daerah pesisir dengan potensi sumber daya perairan yang signifikan, namun masih membutuhkan penguatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan berkelanjutan. Sesuai dengan temuan Marwa, et al. (2024), pertumbuhan ekonomi biru sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, khususnya kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat pesisir. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat pesisir dalam mendukung ekonomi biru dan keberlanjutan sumber daya perairan.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang telah diidentifikasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pantai Leato Selatan, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo, dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena pemberdayaan masyarakat pesisir dinilai sebagai strategi yang efektif dalam mendukung implementasi ekonomi biru yang inklusif dan berkelanjutan (Adiprayoga & Samiaji, 2021; Masni, et al., 2024). Selain itu, pendekatan partisipatif terbukti mampu memperkuat ketahanan sosial dan kapasitas adaptif masyarakat pesisir, khususnya pada wilayah rentan terhadap tekanan lingkungan dan sosial-ekonomi (Handoko, et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap awal berupa survei pendahuluan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan pesisir serta tingkat pemahaman awal masyarakat terkait pengelolaan sumber daya perairan. Informasi yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar dalam merancang materi dan metode kegiatan agar sesuai dengan konteks lokal (Ujianti, et al., 2025).

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi dan penyuluhan yang terfokus pada pengenalan konsep ekonomi biru, prinsip konservasi sumber daya perairan, serta peran strategis masyarakat pesisir dalam pengelolaan lingkungan. Untuk memperkuat proses pembelajaran, kegiatan ini dilengkapi dengan diskusi interaktif yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan pengetahuan lokal yang mereka miliki.

Pendekatan dialogis tersebut sejalan dengan gagasan integrasi pengetahuan lokal dalam pengelolaan sumber daya laut (Ramadhan, et al., 2025). Disamping itu, dialog partisipatif juga berfungsi sebagai ruang pembelajaran bersama yang memungkinkan masyarakat mengeksplorasi peluang diversifikasi mata pencaharian

secara berkelanjutan, termasuk melalui pengembangan pariwisata berbasis masyarakat sebagai salah satu jalur menuju ekonomi biru yang berkelanjutan (Praptiwi, et al., 2021). Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam kegiatan ini mewakili upaya membangun sinergi multipihak, yang merupakan persyaratan penting dalam pengelolaan kawasan pesisir yang berkelanjutan (Safitri, et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Leato Selatan menunjukkan respons positif dari para peserta. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran dan partisipasi aktif masyarakat dalam sosialisasi dan diskusi. Antusiasme tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan dan ketertarikan masyarakat terhadap isu ekonomi biru dan keberlanjutan sumber daya perairan.

Peningkatan pemahaman masyarakat tentang konsep ekonomi biru terlihat dari kemampuan peserta untuk menghubungkan kondisi lingkungan pesisir dengan kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan Sumarmi (2020), yang menekankan bahwa kesadaran dan partisipasi masyarakat merupakan fondasi utama untuk mengembangkan ekonomi biru berbasis masyarakat. Dengan peningkatan pemahaman ini, masyarakat mulai memandang pengelolaan sumber daya perairan sebagai tanggung jawab bersama yang memiliki implikasi langsung terhadap keberlanjutan ekonomi lokal.

Selain meningkatkan pemahaman, diskusi interaktif juga menciptakan ruang untuk integrasi pengetahuan lokal ke dalam pengelolaan sumber daya perairan. Hal ini sejalan dengan Ramadhan, et al. (2025), yang menekankan pentingnya pengetahuan lokal sebagai bagian dari tata kelola ekonomi biru yang inklusif. Pengetahuan dan pengalaman lokal yang dibagikan oleh masyarakat selama diskusi berfungsi sebagai modal sosial yang berharga dalam mendukung program yang diinginkan.

Lebih lanjut, sinergi yang terjalin selama kegiatan antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan pejabat terkait mencerminkan praktik tata kelola kolaboratif yang efektif (Gambar 2). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberadaan mekanisme kolaborasi yang jelas antara aktor berkontribusi pada implementasi ekonomi biru yang efektif di tingkat lokal (Siswanto dan Rosdaniah, 2023). Model kolaboratif ini dianggap mampu memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat pesisir (Alfiandri, et al., 2024). Keterlibatan berbagai kelompok masyarakat, termasuk perempuan pesisir, juga menunjukkan potensi yang signifikan dalam mendukung ekonomi biru yang adil (Rachmawati, 2024). Peran perempuan dalam kegiatan ini mencerminkan dinamika gender dalam ekonomi biru, di mana kontribusi perempuan tidak hanya bersifat mendukung tetapi juga strategis dalam menjaga keberlanjutan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir (Rizky, et al., 2025).



Gambar 2. Diskusi antar Stakeholder

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir untuk mendukung implementasi ekonomi biru. Temuan ini memperkuat kesimpulan Hendarman, et al. (2024) bahwa pembangunan ekonomi biru di Indonesia perlu fokus pada penguatan kapasitas masyarakat dan lembaga lokal sebagai penggerak utama pembangunan pesisir berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelayanan masyarakat di Pantai South Leato telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat pesisir tentang konsep ekonomi biru dan pentingnya sumber daya laut. Partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan ini menunjukkan potensi signifikan untuk mendukung pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan, mencakup area yang lebih luas, dan disertai dengan pendampingan berkelanjutan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa implementasi konsep ekonomi biru dapat memberikan dampak nyata pada kesejahteraan masyarakat pesisir dan keberlanjutan lingkungan laut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lanal Gorontalo dan seluruh stakeholder yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini, dan masyarakat pesisir pantai Leato Selatan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprayoga, S. N., & Samiaji, J. (2021). Opportunities and strategies for the blue economy through the empowerment of Sumatera coastal communities. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 934(1), 012039. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/934/1/012039>.
- Alfiandri, A., Malik, J. A., & Adianto, A. (2024). Innovative governance of blue economy in coastal community empowerment: Bintan Regency case. *BIO Web of Conferences*, 73, 03008. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20241303008>.
- Handoko, W., Djanegara, M. S., Irawati, I., & Suwarno, S. (2023). Enhancing community participation for sustainable coastal empowerment: A case study of the resilient coastal area development program in Central Java. *Research Horizon*, 3(2). <https://journal.lifescifi.com/index.php/RH/article/view/147>.
- Hendarman, A. F., Pritasari, A., Desiana, N., Astiri, S., Dwifani, D., Sonia, V., Kumarasakti, R. P., & Siahaan, Y. A. (2024). Current research and future perspectives: A literature review on the blue economy of Indonesia. *BIO Web of Conferences*, 92, 01030. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20249201030>.
- Marwa, T., Muizzuddin, Bashir, A., Andaiyani, S., & Cahyadi, A. (2024). Determinants of the blue economy growth in the era of sustainability: A case study of Indonesia. *Economies*, 12(11), 299. <https://www.mdpi.com/2227-7099/12/11/299>.
- Masni, H., Hutabarat, Z. S., Rahmadani, C., Yulita, K., Putri, R. A., Nurwati, N., Pianti, U. O., Safitri, R., Ramadani, N., Deskiana, I., Alfarizi, R. P., Putri, R. M., & Yuliana, E. (2024). Strategy for Implementing the Blue Economy Concept for Community Empowerment in Achieving Sustainable Development Goals. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*. <https://doi.org/10.47709/ijmdsa.v3i3.3946>.
- Praptiwi, R. A., Maharja, C., Fortnam, M., Chaigneau, T., Evans, L., Garniati, L., & Sugardjito, J. (2021). Tourism-based alternative livelihoods for small island communities transitioning towards a blue economy. *Sustainability*, 13(12), 6655. <https://www.mdpi.com/2071-1050/13/12/6655>.
- Rahmiyati, N. & Rachmawati, T. (2024). Economic empowerment strategy model for coastal women based on blue economy and local potential in Surabaya. *IJ-AIR*, 7(2). <http://ijair.id/index.php/ijair/article/view/1043>.
- Ramadhan, A., Oktavia, P., Huda, H. M., Pramoda, R., Apriliani, T., Suardi, I., Putri, H. M., Koeshendrajana, S., Yaumiddin, U. K., & Nugroho, A. E. (2024). Integrating local knowledge for inclusive blue economy: Opportunity and challenge of institutional bricolage. *Journal of Maritime & Ocean Affairs*. <https://doi.org/10.1080/18366503.2024.2350790>.
- Rizky, M. C., Anwar, Y., & Ardian, N. (2025). The gendered dynamics of the blue economy: Women's contribution to sustainable development in coastal communities. *International Review of Management and Marketing*. 15(30), 150-163. <https://doi.org/10.32479/irmm.18167>.

- Safitri, D. P., Hakim, A., Muluk, M. R. K., & Putra, F. (2023). Sustainable coastal management in supporting blue economy: An Indonesian experience. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1148(1), 012039. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1148/1/012039>.
- Siswanto, N., & Rosdaniah, S. (2023). Driving blue economy for sustainable development: A case of stakeholder collaboration platform development. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1198(1), 012013. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1198/1/012013>.
- Sumarmi, K., Kurniawati, E., & Aliman, M. (2020). Community-based tourism to establish blue economy and improve public welfare in Klatak Beach, Tulungagung, Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 31(3), 979–986. <https://doi.org/10.30892/gtg.31307-530>.
- Trenggono, S. W., Meilano, I., Latief, H., Diantara, S. D., Sakti, W., Ketaren, D. G. K., Winata, I. N.P., Yuwono, T., Syamdidi, Arthatiani, F. Y., Kaasim, K., & Radiarta, I. N. (2025). Innovation in the blue economy and environmental sustainability in marine and fisheries strategy. *Journal of Environmental Science and Management*. <https://doi.org/10.22034/gjesm.2025.02.08>.
- Ujjanti, R. M. D., Novita, M., Burhanuddin, A., Laila, E. N., Afriansyah, M., & Rafyanto, M. (2025). Toward Sustainable Coastal Management Based on the Implementation of Blue Economy in The 7th International Conference on Education and Social Science Research. *KnE Social Sciences*. pages 270–279. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i9.18502>.